

**ANALISIS PENGARUH DPK, NPL, LDR, CAR DAN BI RATE TERHADAP PENYALURAN
KREDIT PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA BATAM**

**ANALYSIS OF DPK, NPL, LDR, CAR AND BI RATE EFFECTS ON CREDIT DISTRIBUTION
OF RURAL BANKS (BPR) IN BATAM CITY**

Clinton Kwan Ng¹, Bornok Situmorang²

¹Fakultas Bisnis, Universitas Universal
email: clintonkwannng@yahoo.com

² Fakultas Bisnis, Universitas Universal
email: bornoksitumorang@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DPK, NPL, LDR, CAR & BI Rate terhadap penyaluran kredit. Metode analisis yang digunakan dalam model penelitian ini adalah analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPK, CAR, LDR & BI Rate memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap penyaluran kredit dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0.00, 0.00, 0.00 & 0.034 sedangkan NPL tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit dengan nilai signifikansi sebesar 0.075 dan memiliki arah koefisien yang negatif. Serta dari hasil uji secara simultan DPK, CAR, LDR, NPL & BI Rate memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap penyaluran kredit dengan nilai signifikansi sebesar 0.00.

Kata Kunci: Penyaluran Kredit, Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*

ABSTRACT

This research aims to study the effect of DPK, NPL, LDR, CAR & BI Rate on lending. The analytical method used in this research model is descriptive analysis and multiple linear regression. The results of this study indicate that DPK, CAR, LDR & BI Rate have a positive influence on lending with a significance value of respectively 0.00, 0.00, 0.00 & 0.034 while NPL does not have a partial relationship to the distribution credit with a significance value of 0.075 and has a negative coefficient direction. In addition, DPK, CAR, LDR, NPL & BI rates have the same relationship to lending with a significance value of 0.00.

Keywords: *Credit Distribution, Third Party Funds, Non Performing Loans, Loans to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio*

PENDAHULUAN

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan salah satu lembaga keuangan bank yang menghimpun dan menyalurkan dana kembali dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Penyaluran kredit pada BPR mayoritas adalah pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) atau masyarakat menengah ke bawah karena BPR dapat memberikan pelayanan prosedur yang lebih sederhana dan lokasi nya mudah di jangkau oleh masyarakat kecil, serta lebih mengutamakan hubungan baik dengan cara pendekatan personal dengan nasabah dan melakukan penyesuaian prosedur dalam memberikan pinjaman.

Namun kemajuan teknologi memberikan tantangan baru kepada BPR, karena muncul nya *fintech* dalam hal layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi seperti *Financial Technology Peer to Peer (P2P) lending*. Hal tersebut mendorong Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengupayakan konsolidasi pada BPR yang masih belum mampu memenuhi ketentuan modal inti minimum sesuai dengan Peraturan OJK (POJK) Nomor 5/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), karena dengan konsolidasi tersebut BPR bisa memperkuat modal serta dapat memberikan volume pinjaman yang lebih besar, maka dalam pemenuhan persyaratan modal pada suatu bank mempunyai pengaruh besar kecil nya volume penyediaan pinjaman kepada masyarakat (Bridges et al., 2014). Apalagi dengan terpenuhi tingkat modal minimum yang baik maka BPR dapat memberikan volume pinjaman yang lebih besar dan dapat memastikan dana yang di miliki suatu bank cukup untuk mengantisipasi dari kerugian tak terduga atau guncangan yang merugikan (Abdul Karim, Hassan, Hassan, & Mohamad, 2014). Dalam mengukur tingkat bagus atau tidak nya modal inti minimum dapat menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, standar pada rasio *CAR* atau KPMM yang di tetapkan yaitu minimum sebesar 12% (dua belas persen), maka bisa di katakan semakin besar nilai rasio *CAR* menunjukkan juga semakin baik kemampuan BPR dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian.

LANDASAN TEORI

Kredit

Kredit berasal dari bahasa latin yaitu *credere* atau *trust* yang berarti kepercayaan yang di berikan kreditur kepada debitur akan komitmen dalam kesepakatan pengembalian pinjaman yang telah di sepakati (Fahmi, 2014). Penyaluran kredit dapat di lihat dari total keseluruhan kredit yang di salurkan oleh bank kepada pihak yang meminjam berdasarkan komitmen atas kesepakatan pinjam-meminjam yang diharuskan untuk mengembalikan dana terutang dan bunga sesuai dengan jangka waktu yang di sepakati (Haryanto & Widyarti, 2017).

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah sumber dana dari masyarakat baik dari individu maupun kelompok sebagai debitur yang di simpan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito (Fahmi, 2014). Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/7/PBI/2013, menjelaskan bahwa DPK merupakan kewajiban Bank kepada penduduk dan bukan penduduk dalam Rupiah dan valuta asing. Maka dapat disimpulkan bahwa DPK merupakan kewajiban berupa giro, tabungan dan deposito di bank terhadap masyarakat sebagai debitur dalam mata uang rupiah maupun asing.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum atau *Capital adequacy ratio* merupakan istilah rasio yang di gunakan untuk mengukur kecukupan modal bank, yaitu kemampuan bank dalam pembiayaan aktivitas kegiatan usahanya dengan kepemilikan modal yang di miliki (Fahmi, 2014). Dalam POJK No.5/POJK.03/2015 mewajibkan BPR untuk menyediakan modal minimum atau CAR sebesar 12%. Dengan kata lain, CAR adalah rasio perbankan untuk pengukuran kecukupan modal yang di miliki bank untuk membantu menunjang aktiva yang menghasilkan risiko, misalnya penyaluran kredit.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio bank yang di gunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dengan membandingkan jumlah kredit yang di salurkan dengan jumlah deposit yang di himpun dan dimiliki bank (Fahmi, 2014). LDR dapat memperlihatkan sejauh mana kemampuan suatu bank dalam membayar kembali dari penarikan dana debitur serta memperlihatkan sejauh mana kemampuan bank dalam mempergunakan dana hasil dari debitur untuk memberikan pinjaman (Adnana et al., 2016). Maka dalam penghimpunan dana dari masyarakat dan deposit yang di miliki oleh bank berkaitan sangat erat dengan pinjaman yang di berikan bank karena mencerminkan fungsi transformasi likuiditas. Dalam rasio LDR menjadi indikator inti untuk risiko ketidakcocokan suatu likuiditas sebab rasio tersebut mengukur kecukupan pinjaman dengan pendanaan yang stabil (Van den End, 2016).

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan di mana sejumlah pinjaman kredit oleh debitur yang mengalami gagal bayar atau tidak mampu mengembalikan pinjaman secara tepat waktu dan akan berdampak pada kinerja bank (Fahmi, 2014). NPL sangat penting karena secara agregat dapat mencerminkan kualitas kredit dari portofolio pinjaman sektor perbankan di suatu Negara (Ozili, 2019), maka munculnya NPL dalam jumlah yang besar dapat membuat bank kesulitan dalam menurunkan tingkat kesehatan bank.

Sedangkan menurut POJK No.15/POJK.03/2017, menyatakan kredit bermasalah atau NPL jumlah kredit yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan dan macet atau rasio kredit bermasalah secara neto lebih dari 5% (lima persen) dari total kredit. Rasio NPL merupakan rasio yang di gunakan bank dalam mengukur risiko dari penyaluran kredit dengan membandingkan jumlah kredit macet dengan jumlah kredit yang di salurkan (Fahmi, 2014).

BI Rate

Suku bunga merupakan harga yang dibayarkan oleh pihak peminjam (debitur) kepada pihak yang meminjamkan (kreditur) atas pemakaian sumber daya selama periode waktu tertentu. Suku bunga tersebut terdiri dari dua yaitu, suku bunga riil dan suku bunga nominal. Suku bunga riil adalah pertumbuhan daya konsumsi selama periode pinjaman. Suku bunga nominal adalah sebaliknya, merupakan jumlah unit moneter yang harus dibayar per unit yang dipinjam, dan sebenarnya suku bunga pasar dari pinjaman (Situmorang, 2017). Bank Indonesia (BI) *Rate* merupakan suku bunga acuan yang di keluarkan menurut kebijakan Bank Indonesia. BI *rate* juga merupakan suatu tindakan operasi moneter yang di gunakan untuk mengelola likuiditas di pasar uang sehingga dapat mencapai tujuan dari sasaran kebijakan moneter (Haryanto & Widyarti, 2017). Menurut Bank Indonesia, BI *rate* adalah suku bunga acuan yang dapat memperlihatkan sikap dari kebijakan moneter pada suatu negara yang di tetapkan oleh BI dan di publikasikan kepada publik. Penetapan respons (*stance*) kebijakan moneter dilakukan setiap bulan melalui

mekanisme Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bulanan dengan cakupan materi bulanan. Namun dalam memperkuat kerangka operasi kebijakan moneter dalam hal mengenai kebijakan suku bunga acuan, pada 19 agustus 2016 Bank Indonesia mengimplementasikan kebijakan suku bunga acuan baru yaitu BI 7-Day (*Reverse*) *Repo Rate*.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit

Menurut (Fahmi, 2014) sumber dana yang di himpun dari masyarakat merupakan dana yang paling banyak di gunakan bank dalam penyaluran kredit yaitu mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang di miliki bank. Dalam hasil penelitian (Adnana et al., 2016) menunjukkan bahwa peningkatan dana pihak ketiga akan membuat penyaluran kredit ikut meningkat.

Maka tingginya dana pihak ketiga yang di miliki bank menunjukkan bahwa bank memiliki dana yang lebih untuk di salurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit sehingga dapat hal tersebut dapat meningkatkan tingkat dana yang di salurkan oleh bank tersebut. Pengaruh positif dana pihak ketiga pada penyaluran kredit juga di dukung oleh penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh (Murdiyanto, 2012), (Wahab, 2015), (Putra & Rustariyuni, 2015), (Khasanah & Meiranto, 2015) dan (Sutasari et al., 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1 : Diduga Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit

CAR merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur kecukupan modal bank, yaitu kemampuan bank dalam pembiayaan aktivitas kegiatan usahanya dengan kepemilikan modal yang di miliki (Fahmi, 2014). Menurut (Bridges et al., 2014) dan (Abdul Karim et al., 2014) menyatakan bahwa pemenuhan persyaratan Tingkat modal minimum yang baik maka BPR dapat memberikan volume pinjaman yang lebih besar dan dapat memastikan dana yang cukup untuk mengantisipasi dari kerugian tak terduga atau guncangan yang merugikan.

Maka tinggi nya *CAR* dapat membuat bank berani untuk memberikan kredit yang lebih besar kepada nasabah. Hasil tersebut juga di dukung oleh penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Khasanah & Meiranto, 2015) yang menyatakan bahwa *CAR* memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2 : Diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Penyaluran Kredit

Dalam rasio, *LDR* menjadi indikator inti untuk risiko ketidakcocokan suatu likuiditas sebab rasio tersebut mengukur kecukupan pinjaman dengan pendanaan yang stabil (Van den End, 2016). Peningkatan pertumbuhan pinjaman yang dominan akan meningkatkan rasio *LDR*, karena *LDR* di ukur dengan membandingkan jumlah kredit yang di salurkan dengan jumlah deposit yang di himpun dan dimiliki bank (Fahmi, 2014).

Maka dengan meningkat nya rasio *LDR* dapat menunjukkan bahwa dana yang dimiliki suatu bank telah di gunakan secara maksimal dalam penyaluran kredit (Adnana et al., 2016). Pengaruh positif *LDR* pada penyaluran kredit juga di dukung oleh penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh (Khasanah & Meiranto, 2015) dan (Adnana et al., 2016). Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3 : Diduga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Penyaluran Kredit

Rasio *NPL* merupakan rasio yang di gunakan bank dalam mengukur risiko dari penyaluran kredit dengan membandingkan jumlah kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang di salurkan (Fahmi, 2014).

Menurut (Katriani & Dewi, 2012), tinggi nya kredit yang disalurkan kepada masyarakat dapat menimbulkan risiko kredit macet yang tinggi. Hal tersebut di sebabkan karena banyak bank yang melakukan kelonggaran mengenai standar kredit pada pemberian kredit sehingga kredit yang di salurkan kepada debitur yang kebanyakan dapat di katakan tidak kompeten dalam melakukan pembayaran (Amin et al., 2019). Hasil tersebut juga di dukung oleh penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Khasanah & Meiranto, 2015) yang menyatakan bahwa *NPL* memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H4 : Diduga *Non Performing Loan* (*NPL*) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit

Pengaruh *BI Rate* terhadap Penyaluran Kredit

Bank Indonesia (*BI Rate*) merupakan suku bunga acuan yang di keluarkan menurut kebijakan Bank Indonesia. Penetapan *BI rate* yang lebih tinggi akan mendorong bank untuk meningkatkan tingkat bunga pinjaman kepada debitur, Sedangkan penetapan *BI rate* yang lebih rendah akan mendorong bank untuk menurunkan tingkat bunga pinjaman kepada debitur.

Menurut (Sutasari et al., 2018) perubahan *BI rate* secara tidak langsung berpengaruh terhadap penyaluran kredit, hal tersebut di sebabkan karena perubahan tingkat suku bunga acuan *BI rate* akan berpengaruh terhadap keputusan Lembaga Penjamin Simpanan (*LPS*) terhadap perubahan tingkat bunga penjaminan. dari penurunan tingkat bunga penjaminan yang di keluarkan oleh *LPS* akan menurunkan tingkat bunga simpanan pada bank serta membuat *cost of fund* pada bank akan menurun dan dari penurunan *cost of fund* tersebut membuat bank ikut menurunkan suku bunga kreditnya, hal tersebut dapat meningkatkan minat masyarakat untuk meminjam kredit. Hasil tersebut juga di dukung oleh penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Ichwani & Dewi, 2019) dan (Wahab, 2015) yang menyatakan bahwa *BI rate* memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas maka hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah:

H5 : Diduga *BI Rate* berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data yang sudah tersedia pada suatu media dan tidak didapatkan langsung dari sumber pertama. Dalam penelitian ini, dokumentasi data sekunder Dana Pihak Ketiga (*DPK*), *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*), *Loan to Deposit Ratio* (*LDR*), *Non Performing Loan* (*NPL*) dan Penyaluran Kredit diambil dari Laporan Keuangan Tahunan periode tahun 2014 - 2018 yang di publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Sedangkan data sekunder *BI Rate* di ambil dari suku bunga acuan yang di publikasikan oleh Bank Indonesia (*BI*) setiap akhir tahun dalam periode tahun 2014 – 2018.

Metode Analisis dan Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Metode analisis data tersebut bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh lima variabel independen terhadap

satu variabel dependen. namun sebelum melakukan pengujian hipotesis tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Pengolahan data penelitian dalam metode analisis ini di bantu dengan menggunakan program SPSS versi 26 (*Statistical Package for Social Sciences*). Adapun analisis statistik yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif yang dapat memberikan gambaran suatu ukuran data yang digunakan untuk melihat seberapa besar kecenderungan data memusat pada nilai tertentu, sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Menurut (J.Supranto, 2016), Analisis dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menghitung nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standard deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan uji *Outlier*, yaitu jika suatu kasus atau data yang menyimpang terlalu jauh dari data yang lainnya karena memiliki karakteristik unik dalam suatu rangkaian data (J.Supranto, 2016). Menurut (Umar, 2019) Uji *outliers* dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS, yaitu dengan memilih menu *Casewise Diagnostics*, data dikategorikan sebagai data outlier jika memiliki nilai absolut dari studentized residual > 3. Untuk menguji kualitas data, agar memenuhi syarat yang ditentukan maka perlu dilakukan beberapa pengujian asumsi klasik (Purnomo, 2016) yang terdiri dari Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah nilai residual suatu sampel yang di hasilkan dari regresi sudah berdistribusi normal atau tidak (Purnomo, 2016). Pengujian normalitas data dapat menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dan metode grafik dalam program SPSS. Selanjutnya uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas (Purnomo, 2016). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Menurut (Purnomo, 2016) Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance lebih dari 0,1 dan batas *VIF* tidak lebih dari 10. Kemudian pengujian autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat (Purnomo, 2016). Pada prosedur pendeteksian masalah autokolerasi dapat di gunakan besaran *Durbin-Waston* untuk memeriksa ada tidaknya autokolerasi, menurut (Sunyoto, 2016) Pengambilan keputusan pada uji *Durbin watson* sebagai berikut:

- Jika $DW < -2$, maka terjadi autokorelasi positif.
- Jika $-2 < DW < 2$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- Jika $DW > 2$, maka terjadi autokorelasi negatif.

Dan yang terakhir pengujian Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi (Purnomo, 2016). Menurut (Purnomo, 2016) dan (Sunyoto, 2016), uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode grafik *scatter plot* dengan bantuan *software* SPSS. Dasar kriteria nya dalam pengambilan keputusan yaitu:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Lebih lanjut, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Purnomo, 2016). Persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y	= Penyaluran Kredit
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4, b_5	= Koefisien Regresi
X_1	= DPK
X_2	= CAR
X_3	= LDR
X_4	= NPL
X_5	= BI Rate
e	= Error, variabel gangguan

Kemudian koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model atau persentase sumbangan pengaruh variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Purnomo, 2016). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Hipotesis diuji dengan Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap satu variabel terikat (Purnomo, 2016). Menurut (Purnomo, 2016) Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika F hitung < F tabel atau jika nilai Sig F > 0,05, maka secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika F hitung > F tabel atau jika nilai Sig F < 0,05, maka secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Uji hipotesis yang kedua adalah uji statistik T diperlukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Purnomo, 2016). Menurut (Purnomo, 2016) Pengambilan keputusan mengenai penerimaan atau penolakan hipotesis dapat didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- Jika T hitung < T tabel atau jika nilai Sig T > 0,05, maka secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika T hitung > T tabel atau jika nilai Sig T < 0,05, maka secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Operasional variable penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) yang meliputi: Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai X_1 , *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai X_2 , *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai X_3 , *Non Performing Loan* (NPL) sebagai X_4 dan *BI Rate* sebagai X_5 . Sedangkan variabel terikat (dependen) adalah Penyaluran Kredit sebagai Y.

1. Dana Pihak Ketiga (DPK)
Dana Pihak Ketiga yaitu total dari simpanan tabungan dan deposito pada akhir periode yang di logaritma natural (Ln). (Fahmi, 2014)
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$
 pada akhir periode yang di nyatakan dalam persentase. (Fahmi, 2014)

3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{DPK} + \text{modal inti}} \times 100\%$$
 pada akhir periode yang di nyatakan dalam persentase. (Fahmi, 2014) & (Fitri & Marlius, 2019)

4. *Non Performing Loan* (NPL)

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah} - \text{PPAP}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$
 pada akhir periode yang di nyatakan dalam persentase. (POJK No.15/POJK.03/2017)

5. *BI Rate*

Tingkat suku bunga acuan pada akhir periode yang di nyatakan dalam persentase. (Bank Indonesia)

6. *Penyaluran kredit*

Tingkat suku bunga acuan pada akhir periode yang di nyatakan dalam persentase. (Bank Indonesia)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Langkah pertama adalah dengan melakukan pengujian statistik deskriptif, dan hasilnya ditunjukkan oleh tabel di bawah ini antara lain nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi untuk masing-masing data setiap variabel.

Tabel 1 Hasil statistik deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Kredit_Ln	105	16,74	20,85	18,3979	0,78791
DPK_Ln	105	16,66	20,88	18,4584	0,83084
CAR	105	9,00	62,97	21,5141	10,85523
LDR	105	58,94	94,45	79,4374	7,56882
NPL	105	0,00	20,78	3,7136	3,4810
BI Rate	105	4,25	7,75	6,0500	1,41566
Valid N	105				

Sumber : Hasil output SPSS 26, (data diolah, 2020)

Hasil olah data uji outlier dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Outlier

Case Number	Std Residual	Kredit_Ln	Predicted Value	Residual
76	4,666	18,62	18,3025	0,32252
77	3,456	18,84	18,4825	0,35468
78	4,031	18,96	18,5492	0,41371
79	3,371	18,89	18,5438	0,34598
80	3,768	18,85	18,4652	0,38675

Sumber : Hasil output SPSS 26, (data diolah, 2020)

Dari hasil uji *Casewise Diagnostics* di atas terdapat 5 data outlier yang harus di keluarkan dari sampel penelitian, karena kelima data tersebut memiliki nilai *studentized residual* lebih dari 3

yaitu data ke-76 = 4,666, data ke-77 = 3,456, data ke-78 = 4,031, data ke-79 = 3,371 dan data ke-76 = 3,768.

Hasil-hasil Uji Asumsi Klasik terdiri atas:

Uji normalitas yang ditunjukkan oleh tabel dan gambar berikut ini.

Tabel 3 Hasil uji one sample kolmogorov-smirnov

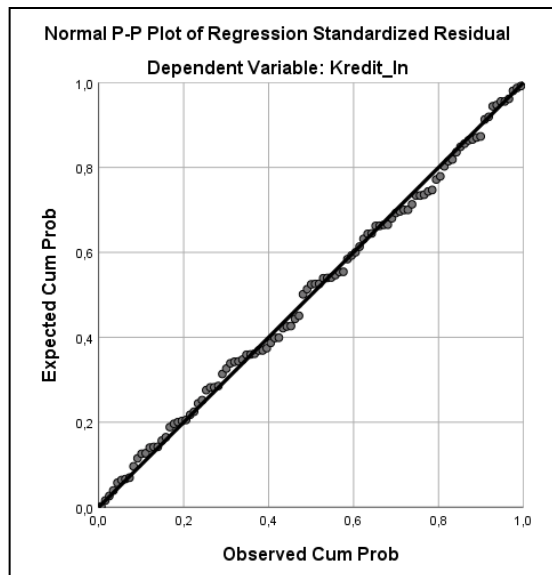
		<i>Unstrandardized Residual</i>
N		105
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std Deviation</i>	0,05916598
	<i>Most Extreme Differences</i>	
	<i>Absolute</i>	0,38
	<i>Positive</i>	0,38
	<i>Negative</i>	-0,030
<i>Test Statistic</i>		0,038
<i>Asymp. Sig. (2 tailed)</i>		0,200 ^{c,d}

Sumber : Hasil output SPSS 26, (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang dimasukkan dalam pengujian ini adalah 105 data. Nilai signifikan nya *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200^{c,d} > 0,05 yang berarti data residual berdistribusi normal.

Uji

Gambar 1 Hasil Uji normal P-P plot of regression standardized



Sumber : Hasil output SPSS 26, (data diolah, 2020)

Dari grafik di atas dapat di simpulkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal, dimana pada gambar *P-P plot Regrsson Standardized* tersebut titik-titik nilai residual yang ada pada tabel alurnya mengikuti garis diagonal yang menunjukkan tingkat normalitas nilai-nilai residual yang ada.

Hasil olah Uji Multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Variance Inflation Factor (VIF) & Tolerance

<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	DPK_Ln	0,675	1,48
	CAR	0,611	1,637
	LDR	0,879	1,138
	NPL	0,924	1,082
	BI Rate	0,798	1,253

Sumber : Hasil output SPSS 26, (data diolah, 2020)

Hasil perhitungan nilai *Tolerance* pada variabel DPK = 0,675, CAR = 0,611, LDR = 0,879, NPL = 0,924 dan BI Rate = 0,798 lebih dari 0,1 dan nilai *VIF* pada variabel DPK = 1,480, CAR = 1,637, LDR = 1,138, NPL = 1,082 dan BI Rate = 1,253 lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel kredit sehingga asumsi multikolinieritas terpenuhi.

Hasil olah Uji Autokorelasi dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 5 Hasil uji durbin Watson

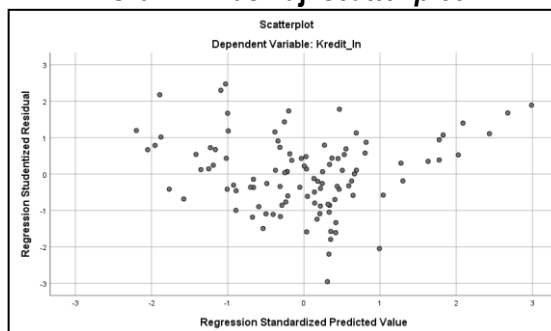
<i>Model</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	1,000

Sumber : Hasil output SPSS 26, (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai D-W adalah 1,000, ini berarti bahwa nilai *Durbin-Watson* berada diantara -2 sampai 2, hal tersebut menjelaskan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Hasil olah Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Grafik 1 Hasil uji scatter plot



Sumber : Hasil output SPSS 26, (data diolah, 2020)

Dari grafik *Scatterplot* di atas terlihat bahwa:

- titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y,
- titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka dapat di simpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil olah Uji Regresi Linear Berganda dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-0,395	0,189			-2,088	0,039
DPK_Ln	0,955	0,009	1,007		109,645	0,000
CAR	0,006	0,001	0,077		7,948	0,000
LDR	0,013	0,001	0,121		15,003	0,000
NPL	-0,003	0,002	-0,014		-1,797	0,075
BI Rate	0,010	0,005	0,018		2,152	0,034

Sumber : Hasil output SPSS 26, (data diolah, 2020)

Dari perhitungan regresi diatas maka dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,395 + 0,955X_1 + 0,006X_2 + 0,013X_3 - 0,003X_4 + 0,010X_5 + e$$

Hasil olah Koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,997 ^a	0,994	0,994	0,06064

Sumber : Hasil output SPSS 26, (data diolah, 2020)

Dari tabel di atas diperoleh angka koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,994. Hal ini berarti bahwa 99,4% variasi *Yield to Maturity (YTM)* dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen yaitu DPK, CAR, LDR, NPL dan BI Rate. Sedangkan sisanya 0,6% dijelaskan oleh faktor atau variabel yang lain diluar model regresi.

Uji Hipotesis masing-masing ditunjukkan oleh hasil dari uji F dan uji T yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Signifikansi Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	64,199	5,000	12,840	3491,556	0,000 ^b
Residual	0,364	99,000	0,004		
Total	64,564	104,000			

Sumber : Hasil output SPSS 26, (data diolah, 2020)

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) pada Tabel 4.6, diperoleh nilai F hitung sebesar 34961,556 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2.31 dan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan, yaitu 0,05 (5%). Maka dari tabel diatas ini memberikan penjelasan bahwa variabel DPK, CAR, LDR, NPL dan BI Rate terbukti memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap kredit.

Hasil dari uji T pada data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Signifikansi Individual

	<i>Model</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>(Constant)</i>	-2,088	0,039
	DPK_Ln	109,645	0,000
	CAR	7,948	0,000
	LDR	15,003	0,000
	NPL	-1,797	0,075
	BI Rate	2,152	0,034

Sumber : Hasil output SPSS 26, (data diolah, 2020)

Pembahasan

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit

Dari hasil uji statistik pada variabel DPK terhadap penyaluran kredit terdapat nilai T hitung sebesar 109,645 lebih besar dari T tabel sebesar 1.984 dengan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 0,05 serta memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,955, maka dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap penyaluran kredit

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Penyaluran Kredit

Dari hasil uji statistik pada variabel CAR terhadap penyaluran kredit terdapat nilai T hitung sebesar 7,948 lebih besar dari T tabel sebesar 1.984 dengan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 0,05 serta memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0.006, maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap penyaluran kredit

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Penyaluran Kredit

Dari hasil uji statistik pada variabel LDR terhadap penyaluran kredit terdapat nilai T hitung sebesar 15,003 lebih besar dari T tabel sebesar 1.984 dengan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 0,05 serta memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0.013, maka dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Penyaluran Kredit

Dari hasil uji statistik pada variabel NPL terhadap Penyaluran kredit terdapat nilai T hitung sebesar -1,797 lebih kecil dari T tabel sebesar 1.984 dengan nilai signifikansi 0,075 dimana nilai ini lebih besar dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 0,05 serta memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.003, maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Penyaluran Kredit

Pengaruh BI Rate terhadap Penyaluran Kredit

Dari hasil uji statistik pada variabel BI Rate terhadap penyaluran kredit terdapat nilai T hitung sebesar 2,152 lebih besar dari T tabel sebesar 1.984 dengan nilai signifikansi 0,034 dimana nilai ini lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 0,05 serta memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 0.010, maka dapat disimpulkan bahwa BI Rate memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap penyaluran kredit. Hasil tersebut dikarenakan BPR dalam memberikan suku bunga kredit kepada tiap - tiap nasabah tidak sama persis dengan suku bunga dari BI rate, tetapi

dari hasil kesepakatan di awal peminjaman seperti mempertimbangkan jangka waktu, kualitas jaminan dan hubungan yang baik antara calon nasabah dengan pihak bank.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan *BI Rate* terhadap penyaluran kredit

Dari hasil uji statistik pada variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) & *BI Rate* terhadap penyaluran kredit terdapat nilai F hitung sebesar 3491,556 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2.31 dan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan, yaitu 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) & *BI Rate* memiliki pengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit.

REKOMENDASI DAN KEBIJAKAN

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa rekomendasi dan kebijakan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independent sesuai dengan keadaan perekonomian yang terjadi saat ini, serta dalam Penggunaan periode penelitian dapat di perpanjang dan dalam pemilihan sampel dapat menggunakan kriteria lain, sehingga hasil yang di peroleh akan lebih lebih akurat dan signifikan.
2. Bagi pihak bank di harapkan dapat di jadikan sebagai bahan evaluasi dan analisis dalam memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pada penghimpunan dan penyaluran kredit kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Pengaruh *BI Rate* terhadap Penyaluran Kredit

Dari hasil uji statistik pada variabel *BI Rate* terhadap penyaluran kredit terdapat nilai T hitung sebesar 2,152 lebih besar dari T tabel sebesar 1.984 dengan nilai signifikansi 0,034 dimana nilai ini lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 0,05 serta memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 0.010, maka dapat disimpulkan bahwa *BI Rate* memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap penyaluran kredit. Hasil tersebut dikarenakan BPR dalam memberikan suku bunga kredit kepada tiap - tiap nasabah tidak sama persis dengan suku bunga dari *BI rate*, tetapi dari hasil kesepakatan di awal peminjaman seperti mempertimbangkan jangka waktu, kualitas jaminan dan hubungan yang baik antara calon nasabah dengan pihak bank.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan *BI Rate* terhadap penyaluran kredit

Dari hasil uji statistik pada variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) & *BI Rate* terhadap penyaluran kredit terdapat nilai F hitung sebesar 3491,556 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2.31 dan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan, yaitu 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) & *BI Rate* memiliki pengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit.

REKOMENDASI DAN KEBIJAKAN

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa rekomendasi dan kebijakan sebagai berikut:

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independent sesuai dengan keadaan perekonomian yang terjadi saat ini, serta dalam Penggunaan periode penelitian dapat di perpanjang dan dalam pemilihan sampel dapat menggunakan kriteria lain, sehingga hasil yang di peroleh akan lebih lebih akurat dan signifikan.
4. Bagi pihak bank di harapkan dapat di jadikan sebagai bahan evaluasi dan analisis dalam memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pada penghimpunan dan penyaluran kredit kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim, M., Hassan, M. K., Hassan, T., & Mohamad, S. (2014). Capital adequacy and lending and deposit behaviors of conventional and Islamic banks. *Pacific Basin Finance Journal*, 28, 58–75. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2013.11.002>
- Adnana, Ridwan, & Fildzahc. (2016). Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 49–64. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i2.5386>
- Amin, K. A. A., Madi, M., & Madi, R. A. (2019). Pengaruh Makro Ekonomi dan Fundamental Bank Terhadap Non Performing Loan (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). <https://doi.org/10.31227/osf.io/kgw98>
- Bridges, J., Gregory, D., Nielsen, M., Pezzini, S., Radia, A., & Spaltro, M. (2014). The Impact of Capital Requirements on Bank Lending. *SSRN Electronic Journal*, (486). <https://doi.org/10.2139/ssrn.2388773>
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Perbankan dan Teori Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fitri, H. Y., & Marlius, D. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Pada PT Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Lengayang. 1–11. <https://doi.org/10.31219/osf.io/bcs73>
- Haryanto, S. B., & Widyarti, E. T. (2017). Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI Rate dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode 2012-2016. *Diponegoro Journal of Management*, 6(4), 1–11.
- Ichwani, T., & Dewi, R. S. (2019). Pengaruh Perubahan BI Rate menjadi BI 7 Day Reserve Reporate Terhadap Jumlah Kredit UMKM. *Quality Jurnal Manajemen Dan Akutansi*, 10(29), 259–270.
- J.Supranto. (2016a). *Statistik Teori & Aplikasi Edisi 8 Jilid 1* (8th ed.; A. Maulana, ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- J.Supranto. (2016b). *Statistik Teori & Aplikasi Edisi 8 Jilid 2* (8th ed.; A. Maulana & S. Saat, eds.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Katriani, R., & Dewi, A. S. (2012). Analisis tingkat kesehatan bank dan pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perbankan di Indonesia. <https://doi.org/10.31227/osf.io/9eqkc>
- Khasanah, U., & Meiranto, W. (2015). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Volume Penyaluran Kredit Perbankan. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 4(2), 1–13.
- Murdiyanto, A. (2012). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2006 - 2011). *CBAM-FE Unissula*, 1(1), 61–74.
- Ozili, P. K. (2019). Non-performing loans and financial development: new evidence. *Journal of Risk Finance*, 20(1), 59–81. <https://doi.org/10.1108/JRF-07-2017-0112>
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS* (2nd ed.; P. C. Ambarwati, ed.). Ponorogo: Ponorogo: WADE Group.
- Putra, I. G. O. P., & Rustariyuni, S. D. (2015). Pengaruh DPK, BI rate, dan NPL terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja pada BPR di Provinsi Bali Tahun 2009-2014. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 451–464. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/12129>
- Situmorang, B. (2017). Pengaruh Peringkat Obligasi, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Yield to Maturity Obligasi Korporasi dengan Tingkat Suku Bunga SBI sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 42-58.

- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama.
- Sutasari, N. L. P. B., Aryawan, G., & Purnami, A. A. S. (2018). Pengaruh BI Rate dan Jumlah Simpanan Masyarakat terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Pemerintah di Bali Periode 2013.I–2017.IV. *Warmadewa Economic Development Journal*, 1(2), 68–77. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22225/wedj.1.2.1099.68-77>
- Umar, H. (2019). *Metode riset manajemen perusahaan : langkah cepat dan tepat menyusun tesis dan disertasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Van den End, J. W. (2016). A macroprudential approach to address liquidity risk with the loan-to-deposit ratio. *European Journal of Finance*, 22(3), 237–253. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2014.983137>
- Wahab, A. (2015). Pengaruh PDRB, Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank-Bank Umum di Sulawesi Selatan. *Economics, Social, and Development Studies*, 2(1), 1–25. <https://doi.org/10.24252/ecc.v2i1.1131>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. No.33/POJK.03/2018. Kualitas Aset Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif Bank Perkreditan Rakyat.